

**RELEVANSI LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA
TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA SISWA KELAS III
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 5 PADANG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu pada Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**MENDRI
85188/2007**

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**RELEVANSI LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA
TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA SISWA KELAS III
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 5 PADANG**

Nama : Mendri
Nim/Bp : 85188/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Maret 2012

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Ibrahim, MM
NIP : 19580808 198602 1 001

Dr. Syahril, ST, MSCE, Ph, D
NIP: 19640506 198903 1 002

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

Drs. Nelvi Erizon, M. Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul :

**RELEVANSI LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA
TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA SISWA KELAS III
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 5 PADANG**

Nama : Mendri
NIM/BP : 85188/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Maret 2012

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ibrahim, MM	_____
Sekretaris	: Dr. Syahril, ST, MSCE, Ph, D	_____
Anggota	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd	_____
	: Drs. Hasanuddin, MS	_____
	: Yolli Fernanda, ST, MT	_____

ABSTRAK

Mendri, 2012: Relevansi Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah relevansi yang signifikan antara latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwiraswasta siswa kelas III program keahlian teknik mesin SMK Negeri 5 Padang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu latar belakang pekerjaan orang tua sebagai variabel X dan minat berwiraswasta siswa sebagai variabel Y.

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menginterpretasikan data dan menghitung besar korelasi yang dimilikinya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 46 orang. Mengingat terbatasnya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka tidak dilakukan penarikan sampel. Oleh sebab itu penelitian ini adalah penelitian populasi. Hal ini sejalan pendapat yang dikemukakan Sudjana (1999), jika jumlah populasi kurang dari 100 orang lebih baik semuanya diambil menjadi sampel.

Responden uji coba diambil dari luar populasi penelitian yakni kepada siswa jurusan teknik mesin kelas III SMK Negeri 1 Padang sebanyak 22 orang yang memiliki karakteristik yang sama dan di anggap telah memenuhi syarat sebagai uji coba. Untuk menentukan validitas angket digunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan tidak diperoleh pernyataan yang gugur.

Hasil penelitian diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,774 dimana harga $r_{tabel} = 0,291$, karena $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwiraswasta siswa kelas III program keahlian teknik mesin SMK Negeri 5 Padang, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi *sedang*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *Alamiin..* puji syukur penulis aturkan atas kehadiran *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Relevansi Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang”. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah islam yg baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ibrahim, MM selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Syahril, ST, MSCE, Ph, D selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, MPd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaanhu Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Defenisi Operasioanal	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	10
2. Tugas Orang Tua Dalam Pengarahan Menuju Kemandirian Anak	12
3. Minat Berwiraswasta.....	16
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotetis	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31

B. Metode Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
D. Instrument Penelitian	33
E. Variabel Penelitian.....	34
F. Pengujian Alat Pengumpulan Data	35
G. Metode Analisis Data	29
1. Uji Normalitas	37
2. Uji Homogenitas Varians	38
3. Uji Hipotesis.....	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data.....	41
2. Hasil Uji Coba Instrumen	41
3. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	45
C. Keterbatasan Peneliti	46
BAB V. PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Populasi Penelitian.....	32
2. Sebaran Sampel Penelitian.....	33
3. Kisi-kisi Angket.....	34
4. Persiapan Anova.....	39
5. Uji Normalitas Data.....	42
6. Uji Homogenitas.....	43
7. Analisis Uji Hipotesis.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Penelitian (Instrument)
2. Daftar Responden Uji Coba Instrumen
3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas
4. Hasil Uji Normalitas
5. Hasil Uji Homogenitas
6. Hasil Uji Hipotesis
7. Tabulasi Data Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia akhir-akhir ini semakin kompleks, hal tersebut antara lain dapat diamati dari jumlah pengangguran yang terus meningkat serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini. Menurut Muhaimin Iskandar (2011), kondisi ketenagakerjaan saat ini berdasarkan data BPS sebanyak 9,25 juta orang atau 13,8 % tercatat masih menganggur. Ini merupakan angka yang masih cukup tinggi dan diprediksi akan semakin meningkat lagi apabila tidak segera disediakan lapangan kerja baru, belum lagi di tambah dengan perusahaan-perusahaan yang melakukan PHK, dan sebagainya.

Permasalahan baru yang dihadapi Kemenakertrans, tenaga kerja di Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang 50 persen lebih hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), selain itu jenis kelulusan calon tenaga kerja tidak sesuai dengan peluang yang tersedia. Menurut data BPS (2011), pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap mendominasi yaitu sebesar 55,1 juta orang (49,53 persen), sedangkan pekerja dengan pendidikan Diploma sebesar 3,3 juta orang (2,98 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 5,5 juta orang (4,98 persen).

Di samping itu, daya tampung Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di seluruh Indonesia saat ini sekitar dua ratus ribuan mahasiswa baru. Jumlah ini ternyata belum sebanding dengan jumlah lulusan SMU/SMK. Menurut anggota Komisi X DPR, Reni Marlinawati, lulusan SMU/SMK ada sekitar 1,5 juta orang (okezone, 4/6/2011). Itu artinya ada 1,2 juta lulusan SMU/SMK yang tidak bisa ditampung oleh PTN. Dari jumlah itu hanya sekitar 30 persen yang mampu masuk Perguruan Tinggi Swasta.

Hal ini tentu saja akan teratasi apabila siswa lulusan SMK mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (wiraswasta) yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki selama di SMK. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yaitu, menghasilkan tenaga kerja menengah dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan tidak terlalu mengandalkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menyiapkan anak didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pelajaran tentang kewirausahaan juga telah diajarkan di kurikulum SMK sekarang ini mulai dari kelas I sampai kelas III. Inti dari kewirausahaan adalah menumbuhkan minat siswa untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, siswa dapat merubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Program kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan, hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwiraswasta. Dengan diajarkannya kewirausahaan dan keterampilan di bidang teknik mesin, siswa jurusan teknik mesin juga diharapkan setelah lulus sekolah mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing.

Dengan telah belajar mata diklat wiraswasta, maka minat berwiraswasta pada siswa SMK harus ditumbuhkembangkan. Program keahlian teknik mesin harus bisa mengembangkan minat berwiraswasta pada siswanya dibidang teknik mesin. Misalnya, membuka bengkel las listrik atau bengkel las karbit dan industri kecil lainnya yang bergerak dalam bidang pembuatan.

Bengkel las di era pembangunan sekarang ini sangat dibutuhkan, terutama bagi masyarakat yang membangun rumah baru maupun yang sudah membangun rumah. Bagi mereka yang membangun rumah baru tentunya membutuhkan pagar, terali dan kanopi, sedangkan mereka yang telah mempunyai rumah membutuhkan pergantian atau renovasi pagar, renovasi terali yang sudah bosan dengan model lama.

Agar pagar dan terali yang dibuat tidak hanya sekedar berfungsi sebagai alat pengamanan namun harus lebih artistik dan menarik, maka sangat dibutuhkan bengkel las yang inovatif. Mampu mengikuti perkembangan model, karena model

sangat tergantung pada waktu, suatu waktu dibutuhkan model pagar yang memang harus tinggi, diwaktu yang lain dibutuhkan juga model pagar tidak perlu tinggi, demikian juga motifnya, kembangnya, ukirannya, profilnya dan sebagainya. Ini merupakan peluang besar bagi siswa lulusan SMK terutama pada jurusan teknik mesin, karena selama di SMK mereka diajarkan agar mampu mengelas sesuai dengan standar industri.

Kemampuan siswa dalam melihat dan meraih peluang yang ada, terutama dalam menumbuhkan minat berwiraswasta diantaranya ditentukan oleh faktor keluarga, dimana keluarga memegang peran penting dalam pendidikan anak. Ditinjau dari segi lingkungan maka pembentukan watak, kecerdasan, keterampilan dan kepribadian ditentukan oleh orang tua yang merupakan lingkungan pertama yang paling dominan.

Setiap orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua maka unsur-unsur psikologis anak dapat didayagunakan secara optimal. Unsur-unsur psikologi tersebut adalah perhatian, pengawasan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, intelegensi dan bakat.

Latar belakang pekerjaan orang tua beraneka ragam misalnya sebagai petani, buruh, karyawan swasta, wiraswasta dan pegawai negeri. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda maka akan berbeda pula pengaruhnya terhadap minat berwiraswasta pada anak. Karena dengan alasan apapun anak tetap masih bergantung pada orang tuanya, hal ini tentu akan berpengaruh pada minat

berwiraswasta pada anak. Anak yang mempunyai minat berwiraswasta yang tinggi hendaknya didukung penuh oleh orang tuanya, baik secara spiritual maupun material sehingga cita-cita anak untuk meraih kesuksesan dapat tercapai. Dukungan spiritual seperti halnya cara orang tua memotivasi, mengawasi dan menjaga anaknya, sedangkan dukungan material yaitu berupa modal.

Alasan inilah yang mendasari peneliti mengambil judul: “Relevansi Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012” karena semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak bagi lulusan SMK dan banyak lulusan SMK yang bekerja di luar bidangnya seperti, ada yang sebagai buruh tani, sales dan buruh bangunan.

B. Identifikasi Masalah

Dengan demikian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Latar belakang pekerjaan orang tua mempengaruhi minat berwiraswasta siswa.
2. Kurangnya perhatian orang tua memahami karakter anak.
3. Banyaknya orang tua yang tidak serius dalam mengatasi permasalahan anak.
4. Dukungan dari orang tua kepada anak yang ingin berwiraswasta masih rendah, baik secara spiritual maupun material.
5. Lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian siswa.
6. Kurangnya perhatian pemerintah dalam mengatasi pengangguran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karna banyaknya faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta siswa, maka penulis fokus pada “Latar belakang pekerjaan orang tua mempengaruhi minat berwiraswasta siswa” karena umumnya orang tua yang berlatar belakang wiraswasta lebih mudah mengenalkan wiraswasta kepada anaknya, berbanding jenis pekerjaan orang tua yang lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

“Adakah relevansi latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwiraswasta pada siswa kelas III Program Keahlian Teknik Mesin SMK 5 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui relevansi latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwiraswasta siswa Kelas III Program Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang latar belakang pekerjaan orang tua dengan minat berwiraswasta anak.
- b) Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat menjadi data dan informasi bagi orang tua dalam rangka memahami minat berwiraswasta putra-putrinya sehingga orang tua dapat mengambil sikap lebih tepat dalam mengarahkan dan mendidik anak sehingga tercapai kemandirian.
- b) Menumbuhkan wawasan bagi anak untuk lebih obyektif dalam menentukan pekerjaan setelah lulus sekolah.
- c) Bagi lembaga pendidikan kejuruan penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwiraswasta siswa setelah lulus sekolah.

G. Definisi Operasional

1. Arti dari relevansi adalah kecocokan, bersangkutan paut, berguna secara langsung, kaitan, hubungan (kamus bahasa Indonesia).
2. Latar belakang pekerjaan orang tua merupakan penentu bagi anak untuk melanjutkan pendidikan maupun untuk memilih bekerja. Selain kedua hal tersebut, pertimbangan pengembalian modal juga menjadi pertimbangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya untuk menempuh pendidikan tingkat lanjut. (Kompas, 21 Oktober 2011).
3. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut (Kompasiana, 16 Desember 2009).
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wiraswasta adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya (Kompasiana, 19 November 2010).

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu dari anak-anak, yang membentuk keluarga inti (*nuclear family*). Secara biologis, orang tua (ayah dan ibu) melahirkan anak-anak dan membesarkan. Secara sosial-ekonomi orang tua langsung bertanggung jawab untuk memelihara, membesarkan dan memenuhi berbagai kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis anak-anak remaja. Mereka harus dilindungi agar merasa aman dan sejahtera (Wikipedia, 8 Oktober 2011).

Latar belakang pekerjaan orang tua merupakan penentu bagi anak untuk melanjutkan pendidikan maupun untuk memilih bekerja. Selain kedua hal tersebut, pertimbangan pengembalian modal juga menjadi pertimbangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya untuk menempuh pendidikan tingkat lanjut (Kompas, 21 Oktober 2011).

Pekerjaan atau lapangan pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan dalam arti sempit, pekerjaan adalah suatu tugas atau kerja yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan uang. Sumber-sumber pendapatan dari orang tua dapat diperoleh dari bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagai contoh adalah berdagang, menjadi guru, menjadi dokter, atau mendirikan usaha sendiri.

Untuk dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan anak diperlukan adanya pendapatan keluarga, setiap keluarga mempunyai sumber pendapatan yang berbeda-beda. Menurut Gilarso (1992 :63) bahwa pada dasarnya sumber pendapatan keluarga diantaranya:

a. Usaha sendiri

Usaha sendiri adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dengan menanggung resiko usaha sendiri apabila rugi atau untung. Misalnya berdagang, wiraswasta dan seseorang yang menjalankan perusahaan sendiri.

b. Bekerja pada orang lain

Bekerja pada instansi atau perusahaan orang lain dengan imbalan upah/gaji baik berupa uang atau barang. Misalnya: sebagai karyawan atau pegawai pemerintahan.

c. Hasil dari milik sendiri

Harta milik sendiri yang dapat menghasilkan uang atau barang sebagai pendapatan tambahan. Misalnya: mempunyai sawah yang disewakan atau menyewakan rumah.

Sumber pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan orang tua akan menghasilkan suatu pendapatan, baik pendapatan tetap (pokok) atau pendapatan tidak tetap (sampingan).

2. Tugas Orang Tua Dalam Pengarahan Menuju Kemandirian Anak

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang juga memegang peran penting dalam prestasi anak. Ditinjau dari segi lingkungan maka pembentukan watak, kecerdasan, keterampilan, kepribadian, idiologi, keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan.

Orang tua memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan anak, misalnya makanan, pakaian, tempat tinggal, juga kasih sayang. Akan tetapi, tidak selamanya orangtua hadir sebagai penyedia kebutuhan anak. Oleh sebab itu tujuan utama membesarkan anak sesungguhnya adalah menyiapkannya menuju kehidupan sebagai individu dewasa yang mandiri. Sedikit demi sedikit anak mengalami proses pendewasaan agar tidak bergantung kepada orang tua, maka melatih kemandirian anak perlu dilakukan sejak dini, tentunya dengan cara-cara yang sesuai usia dan perkembangan anak (Mira D. Amir, 2010).

Betapapun sibuknya orang tua dalam menghadapi pekerjaan namun orang tua harus menyediakan waktu untuk anaknya, karna interaksi antara anak dan orang tua sangat diperlukan. Interaksi yang terus menerus antara orang tua dan anak dapat membentuk tingkan laku anak baik yang positif maupun negative, walaupun tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh dari lingkungan anak yang lain.

Tugas utama orang tua antara lain yaitu memelihara (membesarkan dan mendewasakan) anak-anak sejak lahir, masa kanak-kanak sampai dengan masa remaja, atau selama mereka masih tergantung pada orang tua sampai saat mereka mulai mandiri. Bila anak sudah berkeluarga, sudah bekerja dan sudah bisa hidup mandiri berarti mereka sudah terlepas dari lingkup tanggung jawab orang tua.

Menurut Saleh Lapadi (2007), peran kedua orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

1. Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya. Ketika anak-anak mendapatkan cinta dan kasih sayang cukup dari kedua orang tuanya, maka pada saat mereka berada di luar rumah dan menghadapi masalah-masalah baru mereka akan bisa menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik. Sebaliknya, jika kedua orang tua terlalu ikut campur dalam urusan mereka atau mereka memaksakan anak-anaknya untuk menaati mereka, maka perilaku kedua orang tua yang demikian ini akan menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian anaknya.
2. Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. Karena hal ini akan menyebabkan pertumbuhan potensi dan kreativitas akal anak-anak

yang pada akhirnya keinginan dan kemauan mereka menjadi kuat dan hendaknya mereka diberi hak untuk memilih.

3. Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak. Hormat di sini bukan berarti bersikap sopan secara lahir akan tetapi selain ketegasan kedua orang tua, mereka harus memperhatikan keinginan dan permintaan alami dan fitri anak-anak. Saling menghormati artinya dengan mengurangi kritik dan pembicaraan negatif yang berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka yang terkait dengan diri mereka dan orang lain. Kedua orang tua harus bersikap tegas supaya mereka juga mau menghormati sesamanya.
4. Mewujudkan kepercayaan. Menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak berarti memberikan penghargaan dan kelayakan terhadap mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap. Kepercayaan anak-anak terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan mereka mudah untuk menerima kekurangan dan kesalahan yang ada pada diri mereka. Mereka juga percaya diri dan yakin dengan kemampuannya sendiri dengan membantu orang lain mereka akan merasa keberadaannya sangat bermanfaat dan penting bagi orang lain.

5. Mengadakan perkumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak). Dengan melihat keingintahuan fitrah dan kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Tugas kedua orang tua adalah memberikan informasi tentang susunan badan dan perubahan serta pertumbuhan anak-anaknya terhadap mereka. Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fiqih serta kehidupan manusia. Jika kedua orang tua bukan sebagai tempat rujukan yang baik dan cukup bagi anak-anaknya maka anak-anak akan mencari contoh pada orang lain.

Orang tua hendaknya tidak boleh mempunyai pandangan adanya pekerjaan rendahan, pekerjaan kasar, pekerjaan tukang. Tidak bijaksana membentuk citra anak bahwa menjadi pegawai negeri merupakan lapangan pekerjaan yang paling terhormat. Inilah sebabnya anak menjadi tergantung pada alternatif tunggal, kalau tidak menjadi pegawai negeri tidak bisa bekerja. Anak juga diarahkan untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, pembinaan dalam hal ini hendaknya diarahkan kepada sikap optimis, kreatif mengarah pada kehidupan yang tidak tergantung pada orang lain, ada keberanian dan tidak merasa malu untuk bekerja mandiri sebagai wiraswasta yang sukses.

3. Minat Berwiraswasta

a. Pengertian minat

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan tentang pengertian minat, antara lain yaitu :

1. Minat adalah salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut (Kompasiana, 16 Desember 2009).
2. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaaan seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan berfungsi sebagai pendorong dalam berbuat sesuatu yang akan terlihat pada indikator dorongan dari dalam, rasa senang, memberi perhatian, dan berperan serta dalam kegiatan (Omjay, 2009).

Minat seseorang pada dasarnya mengalami perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat adalah faktor fisik, psikis dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan dan saling mempengaruhi.

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang akan sangat berpengaruh terhadap minat. Orang yang memiliki fisik yang sehat tentu saja akan berbeda minatnya dibandingkan orang yang lemah dan badannya tidak kokoh. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu karena dengan kondisi fisik yang sehat seseorang akan bekerja lebih teliti dan cepat menyelesaikan pekerjaannya. Misalnya, dalam bekerja di bengkel las akan mengelas suatu plat antara orang yang sehat fisik dan kurang sehat hasilnya akan berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa orang dalam kondisi fisik yang sehat dapat bekerja semaksimal mungkin tetapi orang yang kondisi fisiknya tidak sehat akan merasa enggan untuk melakukan pekerjaan.

2) Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah motif, perhatian dan perasaan.

a) Motif

Menurut Wikipedia (2011), motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif sebagai pendorong sangat terikat dengan faktor - faktor lain yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

Dengan demikian motivasi mempunyai tiga aspek di dalamnya yaitu:

- Keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan jasmani, keadaan lingkungan atau keadaan mental seperti berpikir dan ingatan.
- Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini.
- Tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

b) Perhatian

Perhatian adalah proses secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses ini membantu efisiensi penggunaan sumber daya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsang tertentu (Wikipedia, 2011). Perhatian juga merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dengan obyek.

c) Perasaan

Menurut Adizjayaton yusuf (2010), perasaan adalah suatu keadaan atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat obyektif. Hubungan perasaan dalam mencapai minat sangat berkaitan. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan. Sebagai contoh, jika siswa mengikuti praktik mempunyai perasaan senang, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitasnya dengan harapan akan memperoleh pengalaman dalam bidang tersebut yang kemudian akan menumbuhkan minat untuk melakukan usaha sendiri.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

b) Lingkungan Sekolah

Sebagai pendidik, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar, sehingga anak merasa nyaman, tenang dan senang. Dengan demikian anak akan termotivasi sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal.

c) Lingkungan Masyarakat

Semua hubungan di luar keluarga dan sekolah dinamakan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi perkembangan minat siswa antara lain pergaulan dengan teman sebaya, televisi, surat kabar dan lain-lain. Dalam pembentukan watak dan menumbuhkan minat, lingkungan masyarakat memiliki andil yang sangat besar.

c. Wiraswasta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wiraswasta adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya (Kompasiana, 19 November 2010).

Secara umum orang mengenal istilah wiraswasta adalah pengusaha swasta, yang terkesan untuk membedakan seseorang yang makan gaji dengan seseorang yang dapat menggaji dirinya sendiri. Namun demikian ada istilah lain yang mungkin dianggap secara tegas berbeda istilahnya dengan wiraswasta yaitu wirausaha. Wirausaha sering diartikan sebagai seorang yang mengerti dan dapat membedakan antara tantangan dan peluang lalu memanfaatkannya untuk keuntungan mereka.

Wiraswasta dan wirausaha pada umumnya mempunyai arti yang sama yaitu seseorang yang memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri, yang membedakan adalah hanya istilah saja. Sedangkan kewiraswastaan (entrepneurship) adalah kemampuan dan keinginan seseorang untuk berisiko menginvestasikan dan mempertaruhkan uang, waktu, dan usaha untuk memulai suatu perusahaan dan untuk berhasil.

Galeriukm (10 Juni 2011), menjelaskan beberapa sifat yang mestinya dimiliki oleh seorang entrepreneur agar sukses dalam mengembangkan usahanya. Diantaranya adalah: disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, serta realistis.

a) Disiplin

Disiplin bermakna dalam melaksanakan kegiatan, seorang wirausaha harus memiliki ketepatan komitmen terhadap tugas dan pekerjaan secara menyeluruh antara lain ketepatan terhadap waktu, peningkatan kualitas pekerjaan, dan sistem kerja.

Dengan kedisiplinan terhadap komitmen, wirausahawan akan selalu berupaya meningkatkan kualitas pekerjaan dan membangun keunggulan daya saing. Oleh karena itu, wirausahawan selalu menjaga untuk tetap memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang ditetapkan. Salah satu contohnya adalah selalu melakukan dan menjalankan kesepakatan yang telah dibuat.

b) Komitmen Yang Tinggi

Dalam hal memiliki komitmen tinggi, harus disadari bahwa komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatan, wirausahawan harus memiliki komitmen yang konkret, terarah, dan progresif (berorientasi pada kemajuan).

Komitmen terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan proses mengidentifikasi cita-cita dan target yang harus dicapai dalam hidup. Wirausahawan selalu berupaya teguh menjaga komitmen terhadap konsumen untuk mendapatkan kepercayaan mereka, sehingga kepuasan konsumen pada akhirnya memberi keuntungan usaha.

c) Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku pada kehidupan yang bersifat kompleks, kejujuran mengenai karakteristik produk dan jasa yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, dan kejujuran terhadap segala kegiatan terkait dengan penjualan produk. Kejujuran merupakan salah satu kunci sukses wiraswasta yang sangat penting. Wiraswasta berkaitan dengan relasi dengan orang lain, relasi yang baik jika didukung oleh kejujuran setiap pihak.

d) Kreatif

Wirausahawan juga harus memiliki daya kreativitas tinggi yang dilandasi oleh cara berpikir yang maju dengan gagasan baru yang inovatif. Gagasan kreatif tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk, ataupun waktu. Justru sering kali ide jenius memberi terobosan baru dalam dunia usaha yang awalnya dilandasi oleh berbagai gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

Sebagai wirausahawan juga harus melakukan keinginan yang baik tanpa bergantung pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidup dengan mengacu pada budaya perusahaan. Kreatifitas dan inovasi terus menerus akan menjadi kunci penentu sukses berwiraswasta. Wiraswasta merupakan dunia yang dinamis yang memerlukan kreatifitas dan kemauan untuk terus mengembangkan diri.

e) Realistis

Wirausahawan juga selalu berpikir realistis dengan kemampuan menggunakan fakta dan realitas sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatan. Untuk menjadi wirausahawan sukses, syarat utamanya adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahawan yang sangat dipengaruhi oleh ketekunan, kemampuan, atau kompetensi yang ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Itulah beberapa sifat yang menjadi kunci kesuksesan dalam wiraswasta.

Manusia wiraswasta merupakan orang-orang yang memiliki sifat berani dan mandiri, berani menanggung resiko dalam pengelolaan usahanya. Dengan kekuatan yang ada dalam diri, manusia wiraswasta mampu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, disamping itu wiraswasta diharapkan dapat menciptakan kesempatan berusaha untuk orang lain.

Menurut Mustafa (1996:67), cirri-ciri manusia wiraswasta secara umum ada delapan, yaitu:

1. Memiliki potensi untuk berprestasi.
2. Tidak suka selalu bergantung kepada pihak lain.
3. Memiliki moral yang tinggi.
4. Mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.
5. Memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab.
6. Memiliki ketahanan fisik dan mental.
7. Memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha.
8. Memiliki pemikiran yang kondusif dan kreatif.

Orang yang berwiraswasta biasanya selalu memiliki motivasi besar untuk maju dan meraih prestasi. Di samping itu manusia yang berjiwa wiraswasta harus berani mengambil resiko dan tidak mudah menyerah kepada alam justru berusaha untuk mampu menundukkan alam.

Orang awam sering menganggap bahwa wiraswasta itu hanya sekedar bisnis usaha sampingan, padahal wiraswasta yang sebenarnya adalah usaha manusia yang bersifat lebih akan meningkatkan hidup dan mempunyai jiwa semangat yang teladan serta daya pikir dalam menempatkan semua potensi yang dimiliki seseorang sesuai dengan ketrampilan ke arah wiraswasta.

B. Kerangka Konseptual

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan teknik mesin dibekali ketrampilan dan pengetahuan sebagai modal dasar yang dapat digunakan dalam bekerja setelah lulus sekolah. Sesuai dengan tujuan dari SMK yaitu menyiapkan lulusannya menjadi seorang yang produktif, adaptif dan kreatif. Lulusan dari SMK diharapkan mampu langsung terjun di dunia usaha, bekerja bukan berarti harus mencari pekerjaan tetapi dapat juga melakukan pekerjaan secara mandiri dalam arti berwiraswasta.

Bekerja merupakan kegiatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam satu keluarga orang tua lah yang memegang peranan penting tersebut. Orang tua bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Latar belakang pekerjaan orang tua beraneka ragam dari seorang petani, karyawan swasta, pegawai negeri sipil dan wiraswastawan. Latar belakang pekerjaan orang tua akan berpengaruh pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaan.

Anak-anak biasanya cenderung mempunyai cita-cita untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya, demikian juga orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari dirinya. Maka latar belakang pekerjaan orang tua berperan penting pada anak dalam menentukan pekerjaannya di masa mendatang. Demikian juga pada minat berwiraswasta anak. Besar kecilnya minat berwiraswasta anak dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan orang tuanya, karena orang tua merupakan contoh teladan bagi anak-anaknya.

Dengan demikian, maka latar belakang pekerjaan orang tua dan minat berwiraswasta siswa dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka hubungan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwiraswasta siswa.

C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo artinya lemah dan thesis artinya pernyataan, jadi hypothesis dimaksudkan pernyataan yang masih lemah kebenarannya, sehingga perlu diuji secara empiris (widodo : 2009. Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

“Terdapat relevansi antara latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwiraswasta pada siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulannya adalah : Latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap minat berwiraswasta siswa kelas III Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis uji hipotesis dengan uji-F (Anova) diketahui bahwa probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi lulusan SMK sebaiknya setelah lulus SMK siswa mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwiraswasta sesuai dengan bidang keahliannya karena semakin sulitnya lapangan pekerjaan.
2. Orang tua sebaiknya jangan mempunyai pandangan anaknya harus menjadi pegawai negeri atau bekerja di kantoran melainkan berwiraswasta sesuai dengan keterampilan yang dimiliki anak.
3. Demi kesempurnaan penelitian ini, penulis berharap ada yang mengadakan penelitian ini lebih lanjut, dengan alat uji yang lebih baik.